# PEMBIASAAN KEGIATAN RABBANIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI BAGI SANTRI (STUDI KASUS MAJELIS ROBITOH ALUMNI SUMBERANYAR PAITON PROBOLINGGO)

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh:

Rini Nur Fadilah

NPM: 2018.12.01.01.6662


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGONG**

**2022**

# ABSTRAK

**Rini Nur Fadilah.** Pembiasaan Kegiatan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Toleransi Bagi Santri (Styudi Kasus Majelis Robitoh Alumni Sumberanyar Paiton Probolinggo). **Skripsi.** Sumberanyar Paiton Probolinggo. Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. 2022.

**Kata Kunci : Pembiasaan, Rabbaniyah, Toleransi**

Majelis robitoh alumni telah melakukan pembiasaan kegiatan rabbaniyah dalam rangka membentuk karakter toleransi, pembiasaan dalam kegiatan rabbaniyah ini datang tepat waktu (disiplin), berdoa sebelum kegiatan berlangsung, mengucapkan salam dan menciu bersaliman, dan bepakaian rapi (sopan). dan tujuan membentuk karakter toleransi untuk membentuk akhlak yang baik, yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati keyakinan orang lain. Pada kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni , dari tujuan tersebut supaya meningkatkan keagamaan majelis robitoh alumni, dan memberikan keterbukaan untuk menumbuhkan karakter toleransi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif dengan metode fenomenologi terhadap toleransi majelis robitoh alumni di sumberanyar paiton probolinggo. Maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut. (1) bagaimana pembiasaan kegiatan rabbaniyah mejelis robitoh alumni? dan (2) bagaimana tujuan dalam membentuk karakter toleransi majelis robitoh alumni? Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif serta dilaksanakan Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalului dokumentasi.

Dari hasil analisis data maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya karakter toleransi pada kegiatan rabbaniyah, spereti saling menghargai, menghormati dan saling membantu antar majelis robitoh alumni ini maka dapat menyukseskan kegiatan rabbaniyah dan dapat menumbuhkan kerukunan pada kegiatan rabbniyah majelis robitoh alumni. dan dengan adanya karakter toleransi tersebut dapat mencegah terjadinya perpecahan akibat banyaknya perbedaan dan yang dapat merugikan masing-masing individu maupun kelopok dalam melakulakn aktivitas.

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Rini Nur Fadilah |
| NPM | : 2018.12.01.01.6662 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | :Pembiasaan Kegiatan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Toleransi Bagi Santri (Studi Kasus Majelis Robitoh Alumni Sumberanyar Paiton Probolinggo) |

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan,……..2022

Yang menyatakan,

Rini Nur Fadilah

NPM: 2018.12.01.01.6662

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**PEMBIASAAN KEGIATAN RABBANIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI BAGI SANTRI (STUDI KASUS MAJELIS ROBITOH ALUMNI SUMBERANYAR PAITON PROBOLINGGO)**

Disusun Oleh:

Rini Nur Fadilah

NPM: 2018.12.01.01.6662

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 06 Agustus 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi,

TTD dan stempeel Prodi

**Ahmad Khumaidi, M.Pd.I**
**NIDN: 2103129101**

Disetujui

Dosen Pembimbing 1.

**Endah Tri Wisudaningsih. M.Pd.I**
**NIDN: 2114048502**

Dosen Pembimbing 2.

**Saiful Islam, S.Sos., M.Kom.I**
**NIDN: 2118108505**



iv

# LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PEMBIASAAN KEGIATAN RABBANIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI BAGI SANTRI (STUDI KASUS MAJELIS ROBITOH ALUMNI SUMBERANYAR PAITON PROBOLINGGO)**

Disusun Oleh:

Rini Nur Fadilah

NPM: 2018.12.01.01.6662

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi *Pendidikan Agama Islam* **Fakultas Tarbiyah**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada Tnggl 03 September 2022

**TIM PENGUJI**

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|
| **Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd.**<br>Penguji I | | 03/September/2022 |
| **Ismatul Izza, M.Pd.I**<br>Ketua | | 03-09-2022 |
| **Farich Purwantoro, M.Pd.**<br>Sekertaris | | 03-09-2022 |

Kraksaan, 03 September 2022

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan

Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.

NIDN: 2111078203



v

# KATA PENGANTAR

## بسم الله الرحمن الرحيم

alhamdulillahirobbilalamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-nya serta kekuatan-nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi) yang berjudul "Pembiasaan Kegiatan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Toleransi Bagi Santri (Studi Kasus Majelis Robitoh Alumni Sumberanyar Paiton Probolinggo)". Sholawat seiring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. KH. Mutawakkil Alallah, S.H., M.M., selaku pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Dr. Abd Aziz Wahab, M.Ag., selaku rector Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
3. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
4. Ahmad Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesainya skripsi ini.

5. Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing 1(satu) yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyususnan tugas akhir skripsi ini.
6. Saiful Islam, M.kom.I. Selaku pembimbing 2(dua) yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyususnan tugas akhir skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen fakultas Tarbiyah di Unifersitas Islam Zainul Hasan Genggong yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah.
8. Kepada ketua ketua majelis robitoh alumni (Nur Asia Jamil) yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kegiatan Rabbaniyah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancer.
9. Kepada Orang tua, bapak Ra'up Ananto dan Ibu Supiya, dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan dan pengertian kepada saya.
10. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas C khususnya angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan dan semua kengangan indah selama menjalani kuliah bersama. Semoga tali silaturrahmi ini terus terjalin.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan penyususnan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Kraksaan,……..,…….2022

Penulis

# DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... i
ABSTRAK ..... ii
SURAT PERNYATAAN ..... iii
LEMBAR PERSETUJUAN ..... iv
LEMBAR PENGESAHAN ..... v
KATA PENGANTAR ..... vi
DAFTAR ISI ..... vii
DAFTAR TABEL ..... x
DAFTAR GAMBAR ..... xi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xii
MOTTO ..... xiii

**BAB I PENDAHUKUAN**

A. Latar Belakang ..... 1
B. Fokus Penelitian ..... 6
C. Rumusan Masalah ..... 7
D. Tujuan Penelitian ..... 7
E. Manfaat Peneltian ..... 7
F. Kajian Penelitian Terdahulu ..... 8

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori ..... 10
    1. Pembiasaan Kegiatan Rabbaniyah ..... 12
    2. Karakter Toleransi Bagi Santri ..... 23
B. Kerangka Konseptual ..... 33

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian ..... 35

B. Kehadiran Peneliti ..... 36
C. Data Dan Sumber Data ..... 36
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 39
E. Teknik Analisis Data ..... 45
F. Pengecekan Kepsahan Temuan ..... 47

**BAN IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN**

A. Hasil Penelitian ..... 42
B. Pembahasan ..... 50

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 53
B. Saran ..... 53

**DAFTAR PUSTAKA ..... 55**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 60**

# DAFTAR TABEL


| No | Tabel | Halaman |
|---|---|---|
| 1. | Visi dan Misi | 43 |
| 2. | Data Majelis Robitoh Alumni | 49 |

# DAFTAR GAMBAR


| No | Gambar | Halaman |
|---|---|---|
| 1. | Kegiatan Rabbaniyah | 19 |
| 2. | Wawancara | 42 |

# DAFTAR LAMPIRAN


| No | Lampiran | Halaman |
|---|---|---|
| 1. | Transkip Wawancara | 60 |
| 2. | Transkip Observasi | 63 |
| 3. | Transkip Dokumentasi | 65 |

# MOTTO

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ۝[1]

*Artinya:*

*"Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang bertakwa.*[2]

[1] Al-Qur'an, 49: 13

[2] Kementrian agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Hikmah, 2014), 515.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, didalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak. Dalam kehidupan yang toleran, keseimbangan dalam hidup mendapatkan prioritasnya. Keanekaragaman tidak diposisikan sebagai ancaman, namun justru peluang untuk saling bersenergi secara positif. Sikap toleransi terus tumbuh dan berkembang dalam jiwa dan perilaku sehari-hari.[3]

Selain itu islam juga mengajurkan manusia untuk saling menjalin silaturahim, maksut dari silaturahim ialah saling bersosialisasi dengan orang lain, hal ini tertulis dalam al-qur'an surah al-hujarat ayat 13.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ۝[4]

*Artinya:*
*"Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang bertakwa*.[5]

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, meskipun berbeda warna kulit, bukan untuk saling mencomo'ohkan satu sama lainnya, tetapi untuk saling tolong-menolong dan saling mengenal.

---

[3] Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Al-Que'an*, (Jurnal Ushuluddin Vol.XXII No.2, Juli 2014), 170.

[4] Al-Qur'an, 49: 13

[5] Kementrian agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Hikmah, 2014), 515.

Seluruh manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini. Dengan demikian, bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Allah dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Toleransi antar umat beragama yang berbeda termasuk ke dalam salah satu risalah penting yang ada dalam sistem teologi islam. Karena Allah senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat istiadat, dan sebagainya.[6]

Pada konsep karakter toleransi, terdapat banyak negara di dunia dengan warna, keyakinan dan bahasa yang berbeda.[7] menjalin persatuan dan kesatuan sebagai sesama manusia atau masyarakat, dengan menumbuhkan perilaku ataupun karakter toleransi yang saling menghormati. Islam sebagai agama dengan mengharuskan umatnya untuk memiliki karakter toleransi dalam bermasyarakat.[8] karakter toleransi sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat, karena dapat menciptakan kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.[9]

Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan masyarakat maka diperlukan saling menghormati dan menghargai. Sehingga, akibat-akibat yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Selain itu masyarakat juga di tuntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban satu sama lain.

Pada penelitian terdahulu, Indonesia merupakan salah satu simbol negara pluralitas. Konflik horizontal akibat suku, ras, dan agama yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, memperlihatkan adanya krisis integrasi nasional dan disharmoni social. Konflik-konflik tersebut disebabkan oleh

---

[6] Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Al-Que'an*, (Jurnal Ushuluddin Vol.XXII No.2, Juli 2014), 172.

[7] Harun Yahya, *Keadilan dan Toleransi dalam Al-qur'an*, (Cet.1-Jakarta: Iqra Insan Press, 2004), 61.

[8] M. Thorokul Huda, Eka Rizki Amelia, Hendri Utami, *Definisi Tafsir Al-Misbah dan Al-Azkar Tentang Toleransi Dalam Al-Qur'an*, (Jurnal: Press Yogyakarta), 255.

[9] Zuhairi Misrawi, *Al-Qur;an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme dan Muktikulturalisme*, (Jakarta: FITRAH, 2001), 220.

beberapa hal seperti rendahnya pemahaman, kurangnya toleransi serta berkurangnya nilai-nilai kepercayaan.[10]

Pada prinsip dasar al-qur'an yang berkaitan dengan masalah *pluralisme* dan toleransi. Karena islam menilai bahwa syarat untuk membentuk keharmonisan ialah pengakuan terhadap komponen-komponen yang secara alamiah berbeda. Seperti halnya agama islam, agama-agama besar lainnya juga mengajarkan berbagai norma, moral untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Agama hindu mengajarkan norma moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Agama Kristen menonjolkan aspek spiritualis dalam menanamkan nilai-nilai moral. Begitu pula agama islam mengajarkan akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, serta akhlak terhadap Allah dan Rasul-nya.[11]

kegiatan rabbaniyah Majelis Robitoh Alumni, termasuk organisasi pendidikan di luar sekolah atau lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal. Keberadaan Majelis Robitoh Alumni cukup penting, sangat besar dalam menanamkan akidah akhlak dan akhlak al-karimah, dan meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya. dan menjadikan generasi Rabbaniyah. Kegiatan Rabbaniyah Majelis Robitoh Alumni yakni diantaranya membaca Rhatib, Al-Haddad, Addiya'ullami', Diba'iya, Hataman Al-qur'an. Dan dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan tali persaudaraan.[12]

rabbaniyah ialah generasi yang sukses, selalu berada dalam garis ajaran islam dan selalu mengajak orang lain untuk dekat dengan Allah. rabbaniyah, generasi yang akan selalu berada di barisan terdepan dalam menegakkan kalimatullah, dan menegakkan syari'at islam. Dan secara etimologis, Rbbaniyah yaitu jamak dari kata Rabbani. Kata rabbani ialah menisbah kan seseuatu ke rabb, yaitu tuhan. Jika dikaitkan dengan orang. Kata ini berarti

[10] Sri Suwartiningsih, David Samiyono, Daru Purnomo, *Harmonisasi Sosial Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia*, (Jurnal Hubungan Internasional : 2018). 7

[11] Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 255.

[12] Nur Asia Jamil, *wawancara*, (Paiton Sumberanyar 07 Juni 2022).

orang yang telah mencapai derajat ma'rifat kepada Allah atau orang yang sangat menjiwai ajaran agama islam.[13]

Allah swt. Berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 94.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ۝[14]

*Artinya: "Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang orang-orang musrik".*[15]

Makna surah tersebut memerintahkan umat manusia agar senantiasa saling berbagi ilmu agama mengenai semua hal yang berkaitan tentang kehidupan di dunia dan akhirat, serta menghidarkan diri dari perilaku musrik yang dapat menghancurkan keimanan.

orang yang tidak mempunyai ilmu akan hidup dalam kegelapan. Tidak tahu jalan mana yang harus ditempuh dan tidak tahu apa yang harus dilakukan saat menghadapi masalah.[16] Selain sebagai kewajiban untuk menuntut ilmu agama ialah suatu cara mendekatkan diri pada Allah swt.

Oleh sebab itu masyarakat di desa sumberanyar paiton juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama islam. Desa sumberanyar paiton ini merupakan salah satu desa yang mayoritasnya penduduknya beragama islam. Masyarakat di desa sumberanyar ini umumnya yaitu petani dan nelayan yang kesehariannya disibukkan dengan berkebun dam nelayan. Sedangkan sebagian besar ibu-ibu di desa sumberanyar ini hanya disibukkan dengan pekerjaan ibu rumah tangga.

Melihat kondisi tersubut, maka majelis robitoh alumni dengan kegiatan Rabbaniyah uantuk para ibu-ibu, agar dapat mengisi waktunya dengan

---

[13] Al-Qur'an dan Tafsirnya, Edisi yang Disempurnakan, (Jakarta: DepartemenAgama RI, 2009), 542.

[14] Al-Qur'a, 15:94

[15] Kementrian agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Hikmah, 2014), 267.

[16] Ummu Ihsan, Abu Ihsan, *Mencetak generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Iman Syai'I, 2016), 109.

mempelajari agama. Karena kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni ini merupakan pendidikan non formal, dan memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi agama maupun social masyarakat.

Hasil yang diperoleh pada pembiasaan kegiatan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi majelis robitoh alumni yaitu memberikan wawasan keagamaan, mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan majelis robitoh alumni.

tujuan pembiasaan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi bagi santri ialah untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya yaitu manusia yang memiliki karakter toleransi. Yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati keyakinan orang laian. pada kegiatan rabbaniyah Majelis Robitoh Alumni. Dari tujuan itu, untuk meningkatkan keberagaman majelis robitoh alumni, dan memberikan keterbukaan untuk menumbuhkan karakter toleransi.[17] Maka peneliti mengangkat judul **"Pembiasaan Kegiatan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Toleransi Bagi Santri (Studi Kasus Majelis Robitoh Alumni Sumberanyar Paiton Probolinggo)"**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, bahwa permasalahan yang menjadi bahan penelitian ialah, sebagai berikut:

1. Keadaan objektif di sumberanyar paiton
2. Pembiasaan Kegiatan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi bagi santri, studi kasus majelis robitoh alumni sumberanyar paiton.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , maka masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan kegiatan rabbaniyah, majelis robitoh alumni di sumberanyar paiton?

[17] Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Puplisme di Indonesia*, (Jokjakarta: Logung Pustaka, 2005), 7.

2. Bagaimana tujuan dalam membentuk karakter toleransi, majelis robitoh alumni di desa sumberanyar paiton ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pembiasaan kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni sumberanyar paiton.
2. Untuk mengetahui apa tujuan dalam membentuk karakter toleransi bagi santri, majelis robitoh alumni sumberanyar paiton.
3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh pada pembiasaan kegiatan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi bagi santeri studi kasus majelis robitoh alumni sumberanyar paiton probolinggo

## E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil yang telah didapat oleh peneliti, kiranya bisa memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Teoristis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi para mahasiswa khususnya kepada majelis robitoh alumni sumberanyar paiton. Dan memberikan konstribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada majelis robitoh alumni sumberanyar paiton.

2. Praktis

   a. Untuk mengetahui teori rabbaniyah dan toleransi.
   b. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Pembiasaan kegiatan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi.
   c. Menambah wawasan, pengalaman khususnya bagi peneliti serta mampu meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi kebiasaan maupun kebudayaan yang baik di lingkungan tersebut.

      Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi majelis dalam membentuk karakter toleransi.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam rangka membantu menyajikan penulisan penelitian ini, saya mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara originilitas dan mudah dipahami.

| No | Nama dan Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Nur Rokhiyati. 2018 | Pengaruh pembiasaan praktik keagaman dalam pembentukan karakter siswa[18] | Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Pembiasaan keagamaan | Dan perbedaannya disisni ialah beda lokasi penelitiannya. |
| 2. | Syaepul Munan. 2017 | Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan[19] | Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Pembiasaan | Dan perbedaannya disisni ialah beda lokasi penelitiannya. |
| 3. | Mufidatun Khiriyah, 2020 | Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah[20] | Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keagamaan | Dan perbedaannya disisni ialah beda lokasi penelitiannya. |
| 4. | Afton Ilham Anshori. 2018 | Strategi pembangunan | Sama-sama menggunakan jenis | Dan perbedaannya disisni ialah beda |

[18] Nur Rokhiyati, *Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sokowaten Baru Bangutapan Bantul,* (Skrips, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yokyakarta, 2018).

[19] Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,* (Jurnal Bandung, Fakultas Pendidikan Agama Islam, 2017).

[20] Mufidatun Khiriyah, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP Negri 2 Milati Sleman Yokyakarta,* (Jurnal Yokyakarta, Fakultas Ilmu Keagamaan Islam Universitas Islam Indonesia, 2020).

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | karakter toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam banyuangi.[21] | penelitian kualitatif dan sama menelti karakter toleransi dan sama menelti keagamaan | lokasi penelitiannya. |
| 5. | Nurdin, Muhammad Toto Nugroho. 2020 | Peranan pembelajaran agama islam pembentukan karakter rilegius dan toleransi siswa sekolah dasar.[22] | Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama menelti karakter toleransi dan sama menelti keagamaan | Dan perbedaannya disisni ialah beda lokasi penelitiannya. |

[21] Afton Ilham Anshori, *Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuangi*, (Skripsi S1 Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universiatas Islam Negri Maulana Malik Ibrohim Malang, 2018).

[22] Nurdin, Muhammad Toto Nugroho, *Penerapan Pembelajaran Agama Islam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Evalution In Education JEE, 2020).

# BAB II
# KAJIAN TEORI

## A. Kajian Teori

Menurut Anis Matta dalam bukunya spiritualitas menyatakan bahwa ada tiga unsur yang saling berinteraksi dalam kehidupan yaitu, bumi, waktu, dan manusia. Maka manusia memerlukan panduan berupa agama. Interaksi ajaran agama dan manusia disebut *at-tafaa'ul ad diiniy* (interaksi religius). Ialah manusia yang meyakini nilai-nilai agama kemudian menerapkannya satu persatu dalam rangka ruang dan waktunya. Untuk membentuk manusia tersebut di perlukan *tarbiyah islamiyah.*[23]

Menurut Tadzkiratun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Dengan demikian, karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Budi merupakan alat bantu yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk tabiat, akhlak, watak perbuatan baik, daya upaya dan akal.[24]

Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter ialah "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.[25] Dalam terminologi islam, karakter yang memiliki kedekatan dengan akhlak. Yaitu yang berbudi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Al-Ghazali mendefinisiskan akhlak ialah sesuatu perangai yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari

[23] Wahyu Astuti, Membentuk Karakter Rabbaniyah, (Skripsi), hal.3

[24] Siti Amrah, "*karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran"*, (Jurnal: Kota Polopo Prov. Sulawesi Selatan, 2018), 4-5.

[25] Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*"*, (*Jurnal Nadwa*, Vol.6, No2, Oktober 2012), 182.

dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.[26]

Sedangkan menurut Suyanto, bahwa karakter ialah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individual yang berkarakter baik, adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Simon Blackburn menjelaskan toleransi ialah toleransi dengan istilah menahan diri bertindak dari hal yang tidak disetujui dalam urusan agama, politik, dan hal lainnya yang dipandang asing dalam perspektif seseorang. dalam hal ini setidaknya dapat dipahami bahwa toleransi ialah suatu sikap menahan diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan prinsip dasar seseorang.[27]

Menurut UNESCO yang dikutip oleh Yamin dan Vivi, toleransi merupakan silap saling menghormati, menerima, menghargai ditengah keragaman budaya, kebebasan berpendapat serta karakter manusia.[28]

Pembiasaan menurut E. Mulyasa, ialah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia.[29]

**1. Pembiasaan Kegiatan Rabbaniyah**

**a) Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa "proses penanaman kebiasaan". Sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu

---

[26] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 67.

[27] Rifki Rosyad, M.f.Zaky Mubarok, M. Taufiq Rahman, Yeni Huriani, *Toleransi Beragama Dan Harmonisasi Sosial*, (Bandung: April 2021), 9.

[19] Moh Yamin, Vivi, Aulia, *Merantas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Pradaban*, (Malang: Madani Media, 2011),5.

[29] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 166-167.

terdiri sendiri ialah cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis.[30] Penerapan pembiasaan sangat efektif diterapkan dalam mencapi tujuan, terutama pada Majelis Robitoh Alumni.

Pembiasaan kegiatan rabbaniyah yang dilakukan oleh majelis robitoh alumni untuk membiasan jamaah melakukan kegiatan-kegiatan secara terjadwal maupun terprogram, sebelum melakukan kegiatan Majelis Robitoh Alumni dengan diawali membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, mengucapkan salam dan menciun tangan yang lebih tua saat datang dan bertemu, berpakaian sopan/etika berbusana disiplim.

Allah Berfirman (QS. Luqman ayat 17)

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝[31]

*Artinya: "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan sholat yang baik dan cegalah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah SWT."*[32]

Dari ayat diatas bahwasannya pembiasaan merupakan metode dalam pendidikan yang berupa proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan teknik dalam pendidikan yang prosesnya dilakukan secara bertahap dengan membiasakan hal-hal baik sebagai rutinitas, sehingga menjadi kebiasaan, karena sudah tertanam di dalam jiwanya.[33]

Pembiasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.[34] Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang

[30] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 184.
[31] Al-Qur'an, 31 :17.
[32] Kementrian agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Hikmah, 2014), 411.
[33] Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 170.
[34] Setiadi Susilo, Pedoman Penyelenggaraan PAUD, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), 34.

dibiasakan yaitu suatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitasn lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimuali sebaik mungkin.[35]

a. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai diantaranya:

Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan tingkah laku yang baik, sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada yang lebih tua, baik di masyarakat maupun sesama majelis robitoh alumni. Pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan, mengucapkan salam sewaktu masuk ke tempat kegiatan rabbaniyah, dan serta membaca "basmalah dan hamdalah" tatkala memulai dan menyudahi kegiatan rabbaniyah. Dan Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar majelis robitoh alumni beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dan merenungkan ciptaan lagit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam ke alam supranatural.[36]

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasaan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya sesorang belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendaknya dibiasakannya.

b. Tahapan Pembiasaan

Secara garis besar, dalam membentuk kebiasaan terdapat dua tahapan yaitu:

[35] Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara), 166
[36] Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 100.

1. Mujahadah ialah kemauan untuk bersungguh-sungguh dalam ketaatan. Hal ini didahului dengan perjuangan panjang dan berat, dengan memobilisasi motivasi-motivasi iman dalam jiwa, siap menolak dorongan hawa nafsu dan syahwat keduniaan, yang selalu berusaha dibangkitkan oleh setan.
2. Pengulangan ialah mengulangi perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertnam dalam jiwa, sehingga jiwa memerlukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya[37]

c. Langkah-langkah Dalam Pembiasaan

1. Pembiasaan hendaknya dimulai sejal awal sebelum terlambat, artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama islam.
2. Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratus sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak /majelis robitoh alumni.
3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. jangan memberi kesempata kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
4. Pembiassan yang pada mulanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran majelis robitoh alumni sendiri.[38]

d. Tujuan Pembiasaan

[37] M. Sayyid, M. Az-za'balawi, *Pendidikan remaja antara islam dan ilmu jiwa,* (Al-Kattani, Et, Al), 351-353.

[38] Muhammad Nuer Cholifudin Zuhri, *Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta,* (Cendekia, Vol 11 NO 1), 119.

Pembiasaan yaitu proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuanya agar majelis robitoh alumni memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Dan selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku, baikk yang bersifat religious maupun tradisional.[39]

Dari pejelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan rabbaniyah majelis robitoh alumni ialah untuk melatih serta membiasakan majelis robitoh alumni secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemuadian hari.

**b) Pengertian Kegiatan**

Kegiatan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata "giat", mendapat awalam "ke", dan mendapat akhiran "an", yang yang berarti rajin, bersemangat, aktif, tegas, dan kuat. Kegiatan mempunyai arti aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha).[40]

Kegiatan raabbaniyah yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Kegiatan rabbaniyah disini berupa pengajian yang berupa, hataman Al-Qur'an, pembacaan sholawat nabi, dzikir isthosah dan dzikir rotibul haddat.

[39] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 123.

[40] Pater Salim, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontermporer,* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 475.

a. Hataman Al-Qur'an

Al-Qur'an meruapakan kitab Allah yang penuh dan mempunyai barakah, banyak pula kelompok baca Al-Qur'an yang diselenggarakan secara rutin untuk mengharap rahmat dan ridha Allah SWT. Majelis robitoh ini biasanya mejadi arena memperoleh kebhagiaan dan dzikir kepada Allah bagi para jamaahnya.[41] Al-Qur'an dapat diamalkan untuk mengobati penyakit jiwa, hati, menghilangkan kebodohan, was-was, dan keraguan dalam menjalankan syari'at. Al-Qur'an memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari kaum muslim, pentingnya Al-Qur'an sama halnya hadits yakni berkaiatan dengan keberadaan dan fungsinya sebagai sumber utama ajaran islam.

Jika telah tertanam dalam hati keimanan bahwa Al-Qu'an ialah wahyu Allah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutunitas harian maka akan melahirkan motivasi bahwa Al-Qur'an akan menjadi penyelamat serta syafaat bagi para pembaca. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

b. Pembacaan Sholawat Nabi

Sholawat merupakan bahasa arab yang artinya doa, rahmat dari Allah, memberi berkah, dan ibadah. Maka dari sholawat itu jika dari Allah kepada Rosulullah baru rahmat dan kemuliaan. Sholawat dari malaikat kepada Rosul berupa pemintaan ampun. Sedangkan sholawat dari orang-orang

[41] Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011). 201.

mukmin berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Rosulullah SWA.[42]

Ibnu Qoyyum dalam kitab jala' al-afham mengartikan sholawat secara istilah yaitu rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat baagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan sholawat, kecuali pada Nabi Muhammad SAW. Shalawat bentuk jamak dari kata salla atau shalat yang berarti doa, keberkahan, dan ibadah.[43]

1. Faedah dan Fadilah Membaca Sholawat

Menurut Ahmad Ujaibah dalam Haqqaiq Al-Anwar, keutamaan dan fadilah membaca sholawat kepada Rosulullah ialah sebagai berikut:

a). Meraih cinta Rosulullah dan menjadi kekasihnya.

b). mengantarkan kepada maqam kejujuran .

c). menyucikan pembacanya.

d).memperkuat ingatan atau membuat ingat apa yang dilupakan pembacanya.

e). menghilangkan sifat kikir.

f). mengukuhkan keimanan dengan kian karibnya dengan Rosulullah.

g). terbentuknya pribadi luhur Nabi SAW, dalam diri, inilah keuntungan terbesar dan termulia.[44]

c. Dzikir Istihotsah

Kata "Istihotsah" berasal dari "Al-Ghouts" yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) "istaf'ala" atau "istif'ala" menunjukkan arti

[42] M. Ali Hasan Umar, *Kumpulan Sholawat Lengkap dengan Khasiatnya*, (Semarang: Toha Putra, 1987), 11.

[43] Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wadiyah*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), 134-137.

[44] Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rosulullah Al-Musthafa Mengukir Senyum Terindah di Wajah Al-Musthafa*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 96.

permintaan atau permohonan. Maka istighosah berarti meminta atau. Seperti kata "ghufron yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif'al berarti "thalabus ghouts" atau meminta pertolongan.[45]

Istihotsah ialah memminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Istihotsah yaitu memmohon pertolongan Allah swt. Untuk terwujudnya sebuah keajaiban atau sesuatu yang paling tidak dianggap tidak mudah untuk diwujudkan.[46]

d. Dzikir Ratib Al- Hadda

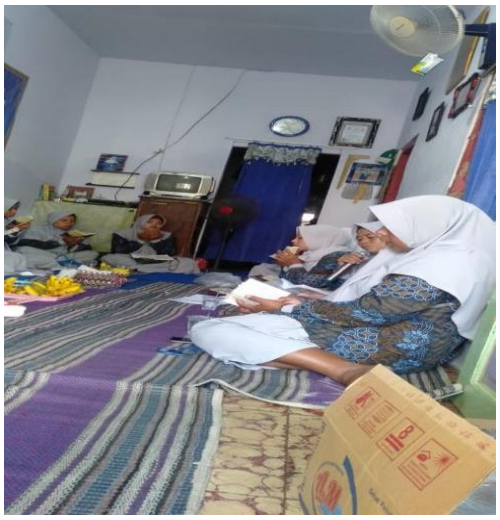
Kata dzikir berasal dari bahasa arab yaitu, "Dzakara-Yadzkuru-Dzikran" yang berarti "menyembut, mengingat dan menucapkan".[47] Dzikir atau dzikrullah secara etimologi dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengingat Allah. Adapun menurut istilah fiqih, dzikrullah sering dimaknai sebagai amal qauliyah melalui bacaan-bacaan tertentu.[48] Dzikir Ratib Al-Haddad dalam penelitian ini ialah aktifitas mengingat Allah dengan membaca dan mengucapkan kumpulan doa dalam Ratib Al-Haddad. Pada dasarnya dzikir memiliki cakupan makna yang sangat luas karena setiap amalan baik yang dilakukan karena Allah SWT merupakan bagian dari berdzikir kepadanya.

[45] Maskur Ade Saputra, *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pace Mojekerto,* (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negri Sunan Ampel, 2018), 25.

[46] Eka Silviana, *Evektivitas Istighosah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan,* (Jurnal: Dakwah dan Komunikasi, 2019), 79.

[47] Muhammad Yunus, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia,* (Jakarta: Yayasan Peterjemahan dan Penafsiran Al-Qur'an, 1973), 69.

[48] Samsul Munir Amin dan Al-Fandi Haryanto, *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah,* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 1.



**Gambar 1:** Kegiatan Rabbaniyah

**c) Pengertian Rabbaniyah**

Secara etimologis, *Rabbaniyah* ialah jamak dari kata rabbani. Kata rabbani yaitu menisbahkan sesuatu kebada *Rabb,* yaitu tuhan. Jika dikaitkan dengan orang, kata ini berarti orang yang telah mencapai derajat ma'rifat kepada Allah atau orang yang sangat menjiwai ajaran agamanya.[49]

Rabbaniyah ialah membawa maksut ketuhanan, yaitu segala hukum, konsep, prinsip, nilai dan peraturan yang terkandung dalam islam adalah bersumberkan wahyu Allah SWT dan hadis. Al-Qordhawi berpendapat bahwa karakteristik pertama islam ialah Rabbaniyah, yang artinya berhubungan dengan rabb (Allah SWT). Rabbaniyah itu jamak dari kata rabbani yang berarti satu, sebagaimana dikatakan oleh Sibawaih, artinya ialah dikaitkan dengan tuhan dan taat kepada-nya.[50]

Disebutkan pula bahwa ilmu dan penyebarannya itulah yang bisa menjadikan kita rabbaniyah (dipancari sinar ketuhanan). Orang yang

[49] Kementrian agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Hikmah, 2014), 542.
[50] Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra,1993), 349.

mempelajari ilmu bukan didasarkan keikhlasan tidak akan memperoleh keridhaan Allah.[51]

Pada firman Allah QS. Ali-Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ اَنْ يُّؤْتِيَهُ اللّٰهُ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُوْلَ لِلنَّاسِ كُوْنُوْا عِبَادًا لِّيْ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ كُوْنُوْا رَبَّانِيّٖنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُوْنَ الْكِتٰبَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُوْنَ ۙ[52]

Artinya: "*Tidak layak bagi seorang manusia yang Allah berikan kepada kitab, hikmah, dan kenabian, lantas ia mengatakan kepada manusia, 'jadilah kalian menyembahku, bukan penyembah Allah'. Akan tetapi harusnya ia mengatakan, 'jadilah kalian orang-orang Rabbani (rabbaniyah) karena kalian selalu mengajarkan kitab dan senantiasa mempelajarinya".*[53]

Pada ayat diatas bahwasannya Rabbaniyah ialah orang-orang yang menyembah Allah Ta'ala dengan ikhlas, sehingga ia beribadah kepada-nya dengan benar dan tulus. Rabbaniyah yaitu orang-orang yang berilmu, beramal, dan takut kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Hal ini harus ditanamkan pada sejak bayi, melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur keagamaan yang diterapkan di kehidupan sehari-hari, agar dapat menjadi generasi rabbaniyah yang tangguh.[54] Dan menegakkan kepentingan masyarakat dalam rangka kebaikan dunia dan agama. Ada penyantunan, pelayanan, peningkatan kesejahteraan, dan ada kebijakan yang membuka peluang-peluang kebaikan.[55]

---

[51] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Masjid An-Nuuur*, (Semaran: PT. PUSTAKA PUTRA, 2000), 625.

[52] Al-Qur'an, 3: 79.

[53] Kementrian agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Hikmah, 2014), 50

[54] Robaeah, "Wilam Nafiah, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an"*, (*Jurnal UIN Sunan Gunung Jati*: Bandung).

[55] Salima A. Fillah, *Saksikan Bahwa Aku Seorang Muslim,* (Yokyakarta: Pro-U Media, 2007), 324-327.

## 2. Karakter Toleransi Bagi Santri

### a) Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa yunani “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakn sebagai orang yang berkaraktermulia. Jadi istilah karakter kaitannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.[56]

Karakter ialah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam istilah psikologi yang disebut karakter yaitu wataka atau sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal, yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seseorang pribadi.[57]

Simon Phlips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku sikap yang ditampilkan. Istilah karakter dipahami oleh Winnie memiliki dua pengertian tentang karakter. 1) ia menunjukkan bagaimana orang itu bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memanifestasikan karakteer mulia. 2) istilah karakter kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa

[56] Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 12.
[57] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia , 2012), 510.

disebut orang berkarakter apabila tingkah laku sesuai dengan kaidah moral.[58]

Karakter seseorang bisa terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.[59] Karakter yaitu sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan sering orang tersebut tidak menyadari karakternya.

1. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut kementrian pendidikan nasional dan kebudayaan fungsi pendidikan karakter ialah:

a. Pengembangan: Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik.
b. Perbaikan: memperkuat kipra pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
c. penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

**b) Pengertian Toleransi**

Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, yang mana sikap saling tolong menolong, sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak. Dalam kehidupan mendapatkan prioritasnya. Keanekaragaman tidak diposisikan sebagai ancaman, namun justru peluang untuk saling besinergi secara positif.

Sikap toleransi terus tumbuh dan berkembang dalam jiwa dan perilaku sehari-hari. Adanya kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan

[58] Fachul Mu'min, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), 161.
[59] Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jurnal: 2015), 191.

ajaran masing-masing ialah bukti dan kenyataan yang ada dalam masyarakat ataupun anggota muslimat. Memperalajari dam mepedalami nilai moral agama dan kerukunan antar umat beragama merupakan kewajiban setiap pemeluk agama baik laki-laki maupun perempuan.[60] Sebagaimana Firman-nya dalam :

QS. An-Nisaa' ayat 135

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاۤءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰٓى
اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَۚ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ
اَوْلٰى بِهِمَاۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰٓى اَنْ تَعْدِلُوْاۚ وَاِنْ تَلْوٗٓا اَوْ تُعْرِضُوْا
فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا۝[61]

*Artinya:*

*"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biar pun (menentang) terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kerabatmu. Kaya atau miskin, Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsumu sendiri dan menyimpang dari kebenaran. Jika engkau memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*".[62]

Seperti diungkapkan ayat tersebut, keadilan yang dilaksanakan karena takut terhadap Allah dan dengan niat semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah ialah keadilan sejati. Bentuk keadilan semacam

[60] Muhammad Yasir, *"Makna Toleransi Dalam Al-Que'an"*, (*Jurnal Ushuluddin* Vol.XXII No.2, Juli 2014), 171.

[61] Al-Qur'an, 4: 135.

[62] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Hikmah, 2014), 77.

ini tidak membeda-bedakan manusia. Ketika keadilan seperti itu menjadi tujuan utama, maka kepentingan pribadi, kekerabatan, kebencian, pandangan hidup, bahasa, warna atau ras.[63]

Agama sebagai pedoman perilaku yang suci mengarahkan penganutnya untuk saling menghargai dan merhormati. Agama islam mendorong umatnya untuk melaksanakan ajaran secara utuh dan integral dalam bentuk hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, alam, lingkungan, dan dengan Allah sang khalik.[64]

Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan diantara manusia, baik dari sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama. beragama merupakan sunatullah atau sudah menjadi ketetapan tuhan, tujuan utamanya ialah supaya diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi. Sebagai ketetapan tuhan adanya perbedaan dan pluraritas ini tentu harus diterima oleh seluruh umat manusia.

Toleransi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti bersifat, atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda ataupun bertanggung jawab dengan diri sendiri.[65] Jika disandingkan dengan agama, maka toleransi agama merupakan toleransi yang mencakup masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan. Toleransi beragama tersebut di implementasikan dengan memberikan kebebasan kepada seseorang untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya, serta menghormati atas pelaksanaan ajaran yang diyakini. Islam menyadari bahwasannya keramahan umat manusia baik agama dan keyakinan merupakan kehendak Allah, oleh karenanya tidak mungkin untuk disamakan. Sebagaimana Firman-nya dalam QS. Yunus ayat 99:

---

[63] Harun Yahya, *Keadilan Dan Toleransi Dalam Al-Qur'an,* (Cet.1- Jakarta: Iqra Insan Press, 2004), 07.

[64] Huda, *Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perpektif Tafsir Al-Sya'rawi, 2019,* http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/344, 56.

[65] *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Diakses Pada Tanggal 12 Februari 2019 dari https://kbbi.web.id/toleransi

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَاٰمَنَ مَنْ فِى الْاَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيْعًاۗ اَفَاَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتّٰى يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ۞[66]

*Artinya: "Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.*

pada ayat tersebut mengajak umat beragama, menekankan persamaan dan menghindari perbadaan demi merengkuh rasa saling menghargai dan menghormati. Ayat tersebut juga mengajak untuk bersama-sama menjunjung tauhid, yakni sikap tidak menyekutukan Allah dengan selainnya, sehingga ayat tersebut dengan jelas [67]menyuruh suatu konsep toleransi antar umat beragama yang didasari atas kepentingan yang sama, yakni menghindari konflik.

1. Landasan Toleransi Beragama

   Ajaran islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesame manusia. Hal ini mengambarkan bahwa umat islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Islam digambarkan pada ketidak adanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama islam. Hal ini menunjukkan bahwa islam adalah agama yang menghormati agama lain.[68]

[66] Al-Qur'an, 10: 99.

[67] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-HIkmah, 2014), 208.

[68] Aminulloh Syarbini, Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Bergama, 101

Allah berfirman dalam surat Al-Baqoroh ayat 256

لَآ اِكْرَاهَ فِى الدِّيْنِۗ قَدْ تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّۚ فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا انْفِصَامَ لَهَاۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ۝[69]

*Artinya: " tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar denan jalan yang sesat. barang siapa ingkar kepada thaghut, dan beriman kepada Allah, maka sungguh , dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus . Allah maha mendengar, maha mengetshui.*[70]

2. Tujuan Toleransi Beragama

Berbagai konflik dimasyarakat terjadi, baik secara vertical maupun horizontal, yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, harta, dan nilai kemanusiaan. Salah satu ragam konflik yang perlu mendapatkan perhatian pada awal era reformasi ialah konflik antar umat beragama. Konflik bernuansa agama, seolah merusak citra Indonesia sebagai negara yang selalu menjunjung kebinekaan dan menghargai semua pemeluk agama agama. Dalam konflik-konflik bernuansa agama tersebut, infastruktur agama memainkan peran dalam eskalasi konflik. Nilai-nilai agama yang sejalan dengan gagasan konflik dieksplorasi dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengabsahkan tindakan kekerasan terhadap umat beragama lain.[71]

[69] Al-Qur'an, 2 : 256.

[70] Kementrian agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan,* (Bandung: Al-Hikmah, 2014), 2.

[71] Ahwan Fanani, Hubungan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Lembaga Organisasi keagamaan Islam Jawa Tengah, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010), 1.

**c) Pengertian Santri**

Menurut Zamakhsyari Dhofier kata "Pesantern" berrti tenpat tinggal para santri. Menurut John E. Kata "santri" berasal dari bahasa tamil, yang mana berarti guru mengaji. Dan Kata santri itu berasal dari kata "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.[72] Menurut kamus besar bahasa Indonesia "santri" ialah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh.[73]

Berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang diteliti pada penelitian ini ialah tidak semua santri itu menetap di pesatren saja, dan tidak harus berstatus santri, semua orang bisa menjadi santri, ketika dia berakhlak seprti santri.

Yang dimaksut santri pada penelitian ini yaitu alumni pesatren, karena pada dasarnya santri adalah orang yang mengenyam pendidikan di pesantren, dan ketika sudah selesi bisa disebut alumni, namun ada kalam haqiqot dengan pertanyaan bahwa "Ma Zalat Tholiban" selamanya kau adalah santri, jadi santri yang menetap di pesantren maupun yang sudah alumni pesantren itu sama-sama santri.

Dengan demikian, ketika seorang sng pernah menempuh pendidikan di esantren. Biasanya meraka bergegas untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Baik itu masuk ke peguruan tinggi, bekerja bahkan ada juga nyantri sekaligus menjadi mahasiswa. Dari sinilah kita muncul istilah "Mantan Santri" namun, tanggung jawab mereka tidak begitu saja berhenti setelah lepas peci, sarung, dan baju ala kadarnya. Mereka terus mengamalkan dan melestarikan tradisi dan keilmuan yang mereka dapat,

[72] Muhammad Nurul Huda, Muhammad Turhan Yani, *"Pelanggaran satri Terhadap Peraturan Tata Tertip Pondok Pesantren T arbiyatut Tholabah Kranji Lamongan",* (Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 No 03 Tahun 2015), 740-743

[73] Tim Penyusun, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia",* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878.

seperti pada kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni ini. Maka dari itu tidak ada yang namanya mantan santri, selamanya akan tetap santri.[74]

1. Etika Bagi Santeri Santri Dalam Mencari Ilmu

   Dalam bukunya etika pendidikan islam KH. H. Hasyim Asy'ary mengatakan setidaknya ada macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu. [75] Yaitu:

   a. Sebelum mengawali proses mencar ilmu, hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit ati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki).
   b. Membangun niat yang luhur.
   c. Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
   d. Rela, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa mencari ilmu, baik menyangkup makanan, pakaian dan lain sebagainya.
   e. Membagi dan memafaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya.
   f. Tidak berlebihan dalam mengkomsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengkonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
   g. Bersikap wara' (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan.

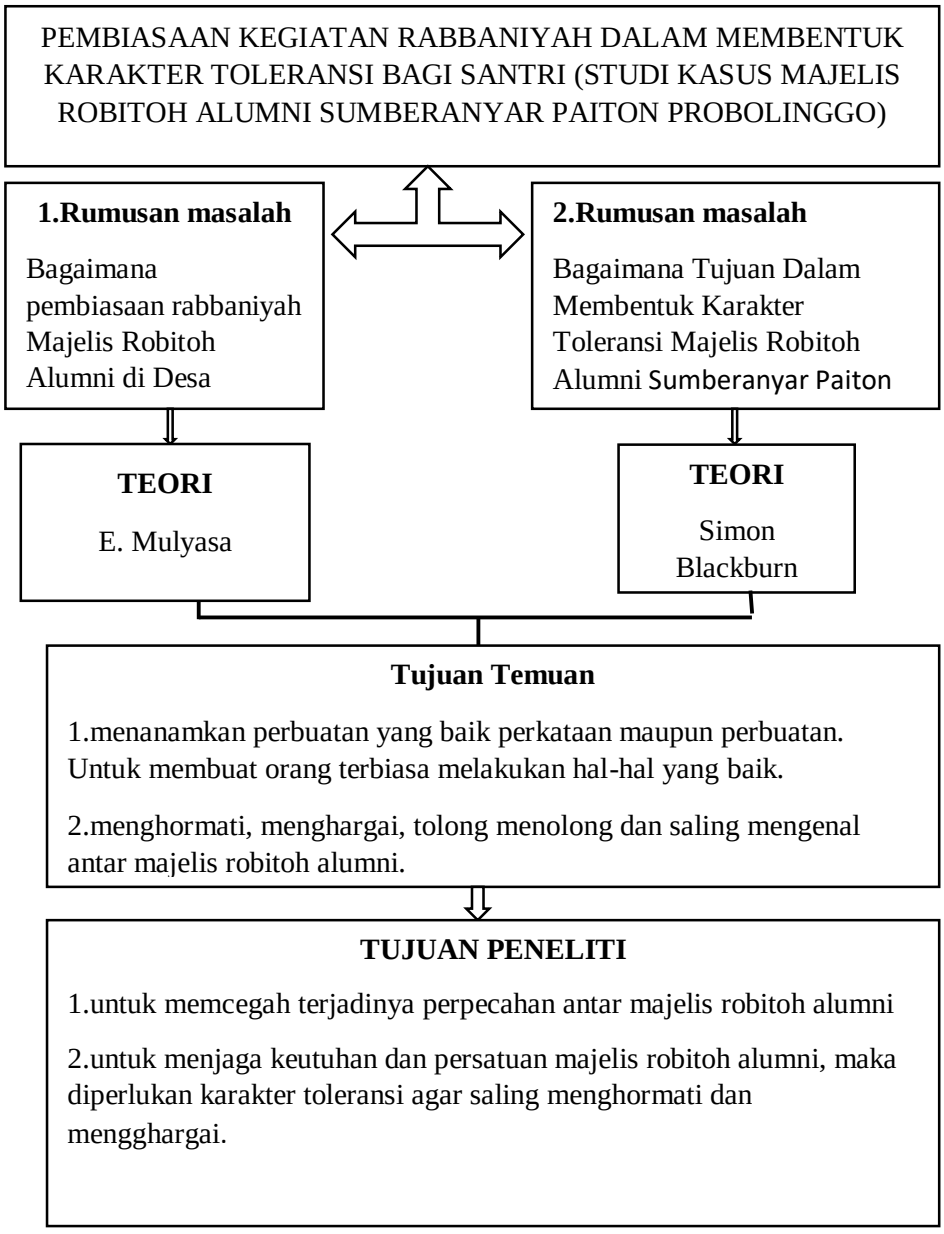
[74] A. Fauzi Rofi, Tidak Ada Sebutan Mantan Santri Karena Santri Selamanya Tetap Santri, (Khazanah: Oktober, 2020), 2.

[75] Asyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Titan Wacan, 2007), 21.

## B. Kerangka Konseptual

Menurut Alimul, Aziz. Kerangka konseptual yaitu membahas saling ketergantungan antar variabel yang dianggab perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang diteliti. Kerangka konseptual ialah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian.

Pada bagian ini bahwa pembiasaan kegiatan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi, maka majelis dianjurkan memiliki pembiasaan rabbaniyah agar membentuk karakter toleransi, agar menuju kedamaian antar muslimat. Karakter toleransi ini harus didasari dengan lapang dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri.


PEMBIASAAN KEGIATAN RABBANIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI BAGI SANTRI (STUDI KASUS MAJELIS ROBITOH ALUMNI SUMBERANYAR PAITON PROBOLINGGO)
1.Rumusan masalah
Bagaimana pembiasaan rabbaniyah Majelis Robitoh Alumni di Desa
2.Rumusan masalah
Bagaimana Tujuan Dalam Membentuk Karakter Toleransi Majelis Robitoh Alumni Sumberanyar Paiton
TEORI
E. Mulyasa
TEORI
Simon Blackburn
Tujuan Temuan
1.menanamkan perbuatan yang baik perkataan maupun perbuatan. Untuk membuat orang terbiasa melakukan hal-hal yang baik.
2.menghormati, menghargai, tolong menolong dan saling mengenal antar majelis robitoh alumni.
TUJUAN PENELITI
1.untuk memcegah terjadinya perpecahan antar majelis robitoh alumni
2.untuk menjaga keutuhan dan persatuan majelis robitoh alumni, maka diperlukan karakter toleransi agar saling menghormati dan mengghargai.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada pendekatan yang dilakukan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, suatu prosedur penelitian yang menghasilakn data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek).[76] Yang mana penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi di tempat penelitian, serta untuk mengambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Dalam Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan perilaku rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi.

Jenis penelitian ini ialah penelitian studi kasus, studi kasus sendiri ialah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.[77]

Pada penelitian kualitatif, teori tidak secara mutlak dibutuhkan sebagai acuan penelitian. Teori sebagai hasil proses induksi dan deduksi dari pengamatan terhadap fakta. Teori pada dasarnya merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif yang disusun melalui proses pengumpulan data, menguji keabsahan data, intreprestasi data dan menyususn teori.

---

[76] Arif Furchan, *Pengantar Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 14.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini kehadiran peneliti sangatlah penting. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan ialah sangat penting, peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang atau tempat yang diteliti sampai pada keterbukaan anatara kedua belah pihak. Karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data, peneliti melakukan penelitian ini di desa sumberanyar paiton. Adapun data-data yang dibutuhkan peneliti ini ialah data-data mengenai perilaku rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi yang dilakukan oleh majelis robitoh alumni.

## C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu primer dan skunder, ialah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap informasi dan hasil revisi. Sedangkan data skunder merupakan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data yang sudah ada sebagai tambahan informasi. Data skunder seperti buku *Metode Pendidikan Kualitatif*, jurnal *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial Upaya Memmantapkan Kewarga Negaraan* , serta situs-situs atau sumber lain yang mendukung. Penelitian ini yang data primer diperoleh dari wawancara. sedangkan data sekunder diambil dari (dokumen) misalnya seperti struktur majelis Robitoh Alumni. Diketuai oleh Nur Asia Jamil,

wakilnya Sholihah, dan sekertaris Julaihah. (Observasi) Pada observasi penelitian ini peneliti sudah terjun langsung kelapangan di Desa Sumberanyar Paiton. Agar mengetahui Pembiasaan kegiatan Rabbaniyah.

2. Sumber Data

Dalam pandangan Wahyuddin, biar bagaimanapun kemunculan penelitian kualitatif merupakan bentuk penilaian atas pandangan, dan masyarakat berpandangan bahwa realitas social sebagai fenomena yang tetap, abadi dan tidak berubah , ilmuan kualitatif menganggap bahwa pengalaman bukan kenyataan empiric yang bersifat objektif, melainkan pelajaran yang bisa dipetik dari peristiwa yang dilalui atau dialami seseorang[78].

Kebenaran dalam pandangan kualitatif diperoleh melalui pemahaman secara *holistic tntegrative,* yaitu kebenaran yang tidak hanya dilihat dari informasi dan data yang teramati, melainkan juga mendasarkan pada informasi yang tidak tampak dan digali secara mendalam. Selain itu juga berpandangan bahwa kebenaran bersifat unik dan tidak *reliable* (dapat diandalkan) atau dapat diberlakukan di semua tempat[79].

a. Data Primer

[78] Wahyuddin, http://wahyuddin-wahyuddin. Blogspot.com/2012/01/sejarah-penelitian-kualitatif.html.

[79] Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D, *Metode Penelitian:Teori Dan Aolikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Modhods, Serta Research & Development,* (Pustaka Jmabi:Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan), 16.

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrument yang telah di tetapkan. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari primer yaitu observasi, wawancara.[80] Semua itu didapatkan langsung dari masyarakat atau pihak terkait dengan penelitian.[81] Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pembiasaan kegiatan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi, dengan mewawancarai ketua majelis robitoh alumni dan anggota majelis robitoh alumni.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dibolehkan dan dicatat oleh pihak lain), data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipuplikasikan.[82] Data sekunder bisa didapat dari beberapa sumber misalnya, jurnal, buku dan dokumentasi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Pembiasaan kegiatan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter

[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), 129.

[81] Zaimuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum,* (Jajarta: Sinar Grafika, 2010), 177.

[82] Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2014), 158.

Toleransi. Pemahaman pada dua jenis data di atas dibutuhkan sebagai landasan untuk menentukan cara dan langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tektik pengumpulan data ini ialah kualitatif, dalam data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati, data kualitatif diantaranya yaitu:

1. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di tempat yang sudah diteliti.
2. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pertanyaan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara.
3. Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.[83]

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Opservasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai percatatan-percatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[84]

[83] Ivanovich Agusta, *"Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Kualitatif"*, (Jurnal),1.
[84] Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Pendidikan dan Teknik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

Peneliti melakukan observasi di Desa Sumberanyar Paiton, didesa tersebut terdapat Rabbaniyah suatu Majelis Robitoh Alumni, mengapa dinamakan Majelis Robitoh Alumni, karena yang pertama kali dibentuknya rabbaniyah ini yaitu alumni pondok pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu jam 09.00, dan tempat pelaksanaannya sesuai dengan giliran sesuai dengan undian. Kegiatan rabbaniyah ialah hataman hataman Al-Qur'an, membaca Ratib Al-Haddad dan Addiya'ullami'.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan ketua majelis robitoh alumni sumberanyar paiton dan memperhatikan proses kegiatan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di rabbaniyah majelis robitoh alumni

**TRANSKIP OBSERVASI**

No. CL : 01
Koding : 01/O/F-2/27-II/2022
Tanggal Pengamatan : 27 Februari 2022
Jam : 09.32-12.00
Disusun Jam : 19.00-21.00
Tempat Obsevasi : di Sumberanyar Paiton Probolinggo

| | |
|---|---|
| **Transkip Observasi** | Adapun dari pembiasaan kegiatan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi bagi santri (majelis robitoh alumni sumberanyar paiton probolinggo) sebagai berikut:<br>majelis robitoh alumni mampu mempraktikkan pembiasaan membaca basmalah seblum kegiatan raabbaniyah berlangsung dan majelis robitoh alumni juga telah menguasai bacaan-bacaan Al-Qur'an pada kegiatan rabbaniyah. |

| | |
|---|---|
| **Tanggapan Pengamat** | Pembiasaan kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni ini dalam membentuk karakter toleransi, seperti dengan membiasakan membaca basmalah sebelum kegiatan berlangsung dengan adanya pembiasaan tersebut makan akan menumbuhkan keimanan dan kebiasaan pada kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni. |

Keterangan :

Kode: 01/0/F-2/27-II/2022

01 : kode no transkip

0 : kode observasi

F-1 : kode masalah yang berhubungan dengan focus kedua

27-II : kode tanggal/bulan diadakannya observasi

2022 : kode tahun diadakannya observasi

b. Wawancara

Pada wawancara dalam penelitian kualitatif ini untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Pada dasarnya wawancara sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, wawancaara bisa dipandaang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perpektif orang lain tentang dunia dan kehidupan social mereka.[85]

Dalam wawancara pada pertanyaan hanya memuat garis besar permasalahan yang digali. Wawancara dapat berlangsung dengan seluas mungkin, dan proses tanya-jawab akan berjalan sebagaimana wawancara atau percakapan seharian.

[85] Uhar Suharsaputra, *Metode Penilitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan,* (Bandung, PT Refika Aditama, 2014), 213-214.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi mengenai yang lebih mendalam terkait pembiasaan perilaku rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai ialah:

1. Ketua majelis robitoh alumni sumberanyar: yaitu untuk memperoleh informasi berupa, latar belakang diadakannya kegiatan rabbaniyah tersebut.
2. Anggota majelis robitoh alumni sumberanyar: untuk memperoleh informasi tentang pembiasaan perilaku rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi.

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 01/1-W/F-1/13-VI/2022
Nama Informan : Nur Asia Jamil
Tanggal Pengamatan : 13 Juni 2022
Jam : 14.13-15.30 WIB
Disusun Jam : 20.00-22.00 WIB
Tempat Wwancara : Rumah Nur Asia Jamil
Topik Wawancara :tentang pembiasaan kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni

| | **Materi wawancara** |
|---|---|
| **Peneliti** | Bagaimana pembiasaan kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni? |
| **Informan** | Pembiasaan kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni ini, dengan membiasakan diri datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan |

| | |
|---|---|
| | membaca basmalah sebelum kegiatan berlangsung. |

Keterangan :

Kode: 01/1-W/F-1/13-VI/2022

01 : kode no transkip

1 : kode observasi

F-1 : kode masalah yang berhubungan dengan focus pertama

13-VI : kode tanggal/bulan diadakannya wawancara

2022 : kode tahun diadakannya wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, notulen rapat, leager dan lain sebagainya.[86] Pada dokumentasi ini peneliti mencari informasi tentang awal terbentuknya *Rabbaniyah* (majelis robitoh alumni), visi dan misi, dan sebagaimnya.

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan obserfasi dan wawancara, dan selain itu untuk memper kuat data yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan *rabbaniyah* (majelis robitoh alumni).

Adapun data-data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

1). Sejarah berdirinya Majelis Robitoh Alumni di Sumberanyar Paiton.

2). Struktur Majelis Robitoh Alumni di Sumberanyar Paiton.

[86] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta Reneka Cipta, 1998), 236.

3). Sarana dan Prasarana Majelis Robitoh Alumni di Sumberanyar Paiton.

4). Kegiatan Rabbaniyah Majelis Robitoh Alumni di Sumberanyar Paiton.

5). Data majelis robitoh alumni.

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Kode : 01/2-D/F-1/26-VI/2022

Isi Dokumen : Kegiatan Rabbaniyah

Tanggal :26 Juni 2022

Jam :10.00 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumen |   |
| **Refleksi** | Dalam kolom ini peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain. |

Keterangan :

Kode: 01/2-D/F-2/26-VI/2022

01 : kode no transkip

2 : kode observasi

F-1 : kode masalah yang berhubungan dengan focus pertama

26-VI : kode tanggal/bulan diadakannya dokumentasi

2022 : kode tahun diadakannya dokumentas

## E. Teknik Analisis Data

Miles dan huberman dalam sugiono mengwmukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah ditemukan data yang baru. Analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data, sampai data peneliti selesai dikumpulkan[87]. Dalam aktifitas data yaitu:

1. Reduksi Data

   Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat katergorisi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitiuntuk melakukakan pengumpulan data.[88]

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

[87] Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan,* (Bandung:Alfabeta, 2011), 45-46.

[88] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta,2010), 401; dan *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta,2010), 345.

dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

   Model data didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan / Ferefikasi Data

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[89]

## F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya yang tersedia). Disisni jawaban subjek di cek

ulang dengan dokumen yang ada.[90] Pada keapsahan temuan atau data merupakan konsep yang penting, data yang diperoleh oleh peneliti dengan temuan yang terjadi (fakta) pada objek penelitian sehingga keabsahan temuan bisa dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti akan melakukan langkah awal dalam menguji keabsahan data dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti, dan memahami lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting ssesuai dengan fokus penelitian, demikian halnya dalam penelitian yang peneliti lakukan di desa sumberanyar paiton. Observasi tidak hanya sekali dua kali akan tetapi dilakukan secara terus menerus sehingga peneliti dapat menemukan gejala atau permasalahan ataupun kelebihan lebih mendalam**.**

[90] Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Risret Komunukasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 72.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Sejarah Berdirinya Rabbaniyah (Majelis Robitoh Alumni)

Majelis Robitoh Alumni di desa sumberanyar kecamatan paiton kabupaten probolinggo ini didirikan pada tanggal 15 juli tahun 2008 oleh alumni pondok pesantren nurul qodim. Awal mulanya majelis robitoh alumni ini mengadakan reoni akbar, dan dibentuklah rabbaniyah (majelis robitoh alumni). Rabbaniyah merupakan suatu kegiatan mingguan, kegiatan rabbaniyah (majelis robitoh alumni) yakni diantaranya membaca rhatib Al-Haddad, Adiiya'ullami', Diba'iyah, dan hataman Al-Qur'an. Kegiatan rabbaniyah rutin dilaksanakan pada setiap hari minggu dan anggotanya ialah para ibu-ibu, awalmulanya rabbniyah ini anggotanya berjumlah 10 orang saja, tapi tahun-ketahun majelis robitoh alumni ini bertambah, dan saat ini berjumlah 34 majelis robitoh alumni. Dan juga sekrang tidak aanya yang alumni pondok pesantren nurul qodim saja, tetapi berbagaimacam alumni pesatren, dan majelis robitoh alumni ini juga mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan rabbaniyah rabbaniyah majelis robitih alumni ini. [91]



**Gambar 2:** Wawancara

[91] Supiya, *Wawancara*, (Paiton Sumberanyar, 13 Juni 2022).

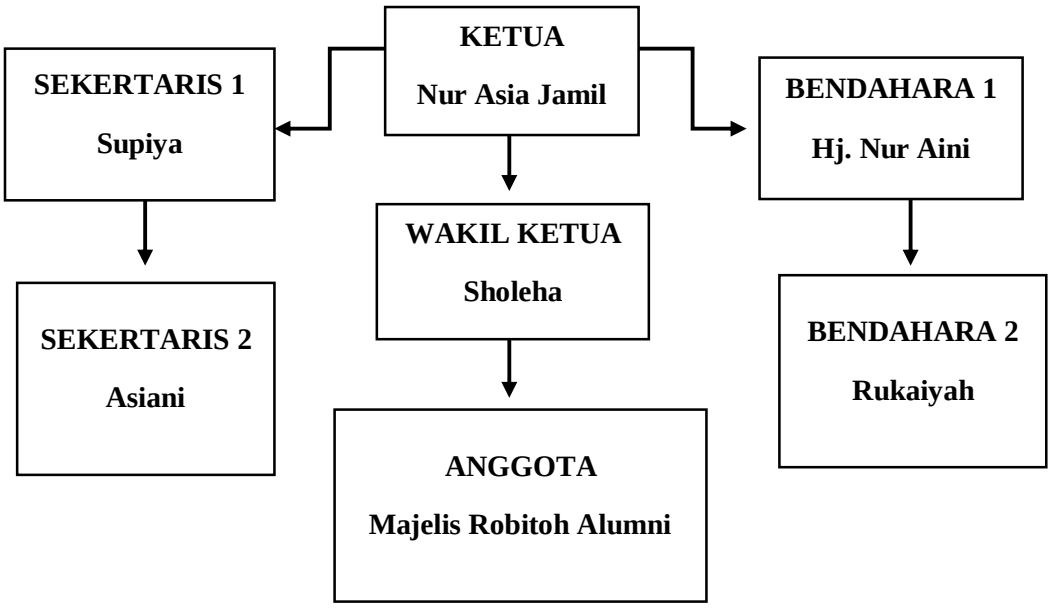
## 2. Visi dan Misi

**Tabel 1: Visi-Misi**

| Visi | Misi |
|---|---|
| Terbentuknya masyarakat yang mampu memahami dan mengamalkan al-Qur'an dan sunnah nabi dengan baik dan mengimplementasikan dari kehidupan sehari-hari. | -menanamkan dasar-dasar keimanan dan taqwa kepada Allah SWT dan Rosul-Nya.<br>-menanamkan karakter toleransi antar majelis robitoh Alumni.<br>-memberikan pengetahuan agama islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif. [92] |

## 3. Struktur Rabbaniyah (Majelis RObitoh Alumni)

Majelis robitoh alumni yaitu pendidikan non formal dan agar majelis robitoh ini dapat berjalan dengan baik maka dibentuklah kepengurasan yang mengatur jalannya kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni. Adapun kepengrusan di majelis robitoh alumni sebagai berikut.[93]




[92] Supiya, *Wawancara*, (Sumberanyar Paiton, 15 Juni 2022).
[93] Sholeha, *Wawancara*, (Sumberanyar Paiton, 15 Juni 2022).

**4. Tujuan Berdinya Rabbaniyah (Majelis Robitoh Alumni)**

Majelis robitoh alumni didirikan dengan rujuan berbuat sesuatu demi orang lain yaitu:

a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaam masyarakat kepada Allah SWT..
b. Masyarakat menjadi tahu tentang perkembangan islam.
c. Terciptnya kerukunan anatar msayarakat ataupun anggota majelis robitoh alumni.
d. Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di majelis robitoh alumni ini.
e. Membekali masyarakat dengan pengetahuan agama sehingga dapat diharapkan dan digunakan kepentingan dunia dan akhirat dalam hidup mereka menjadi serasi dan seimbang.
f. Mempererat silaturahmi dan membentuk karakter toleransi.[94]

**5. Fungsi Mejelis Robitoh Alumni**

Sebagai lembaga non formal yang mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai alat dan sekaligus sebagai media pembinaan dalam beragama, dalam hal ini dapat dirumuskan fungsi majelis robitoh alumni sebagai berikut:

a. Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
b. Sebagai ajang berlangsungnya silaturrahim masa yang dapat menghidup suburkan da'wah dan ukhuwah islamiyah.
c. Sebagai media penyampaian yang bermanfaat bagi majelis robitoh alumni, umat dan bangsa.[95]

**6. Sarana dan Prasarana Majelis Robitoh Alumni**

[94] Nur Asia Jamil, *Wawancara*, (Sumberanyar Paiton, 18 Juni 2022).
[95] Sholehe, Wawancara, ( Sumberanyar Paiton, 11 juli 2022).

Sarana dan prasarana merupakan konponen dari pendidikan yang sangat mendukung untuk menghasilkan suatu pendidikan, meurut data yang penulis peroleh dari observasi di majelis robitoh alumni ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yang mendukung proses kegiatan rabbaniyah, diantaranya yaitu kitap/Al-Qur'an, tempat, alat mikrofon dan sound system.[96]

**7. Faktor Pendukung dan penghambat Kegiatan Rabbaniyah Majelis Robitoh Alumni Sumberanyar Piton Probolinggo**

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat berjalannya sebuah kegiatan, faktor pendukung yang yang membuat proses kegiatan rabbaniyah berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya ada hal yang berjalan dengan tidak selalu lancer dan mulus yang memiliki penghambat dalam kegiatan Rabbaniyahmajelis robitoh alumni sumberanyar paiton probolinngo memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Kegiatan Rabbaniyah
   1) Sarana yang memadai Adanya kelengkapan yang mendukung berjalannya sebuah kegiatan seperti mic, sound karena membantu kelancaran kegiatan rabbaniyah. Dalam kegiatan ini pasti terdapat ibu-ibu yang membawa anaknya ada pula yang mengobrol saat kegiatan dimulai, dengan adanya peralatan ini di harapkan dapat membantu berjalannya kegiatan rabbaniyah.
   2) Ingin menambah wawasa keislaman dan menjaga tali silaturahmi pada anggota majelis robitoh alumni, dengan mengikuti kegiatan rabbaniyah kita bisa mempererat tali silaturahmi dengan teman maupun tetangga, memberi ketenangan hati dan kesejukan hati karena mempelajarinya terutama menambah wawsan keislaman, karena dalam majelis robitoh alumni semua berkumpul dan bertemu

[96] Munati, *Wawancara*, (Sumberanyar Paiton, 25 Juli 2022).

menjadi satu, terkadang jika tidak saat kegiatan juga jarang bertemu karena pekerjan ataupun kesibukannya masing-masing.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Rabbaniyah
   1) Situasi dan kondisi yang tidak menentu seperti faktor cuaca
   2) Faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri bahwa mereka masih minim pengetahuan syari'at dan ajaran islam. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya antusias masyarakat, kurangnya kajian santapan rohani guna memperkokoh semangat anggota majelis robitoh alumni untuk mengikuti kegiatan.
   3) Kesibukan dan pekerjaan, sehingga dapat menghambat untuk mengikuti kegiatan rabbaniyah ini.

      Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anggota majelis robitoh alumni desa sumberanyar paiton probolinggo yang mengatakan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan rabbaniyah yaitu ketika berhalangan atau tidak bisa hadir dikarenakan ada urusan keluar, sakit, dan juga karena faktor cuaca ketika tiba-tiba turun hujan yang berangkat juga berkurang, dan juga mungkin ada urusan mendadak/penting yang tidak bisa di tinggal.[97]

**8. Pembiasaan Kegiatan Rabbaniyah**

a. Membiasakan diri berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.

   Dapat disimpulkan bahwa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan rabbaniyah merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh anggota majelis robitoh alumni. aktivitas tersebut seperti saat memulai dan sesudah mengikuti kegiatan rabbaniyah. Membaca do'a ini dilakukan setiap kegiatan berlangsung, sehingga menimbulkan suatu pembiasaan yaitu anggota majelis robitoh alumni untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan rabbaniyah. Pentingnya

[97] Nur Aini, *Wawancara*, (Sumberanyar Paiton, 29 Juni 2022).

doa selain sebagai ibadah dalam rangka berdzikir sekaligus munajat kepada Allah SWT. Doa juga menjadi autosugesti bagi setiap anggota majelis robitoh alumni untuk belajar dan bersungguh-sungguh serta mengharap ridho Allah SWT.

b. Mengucapkan salam dan menciun tangan yang lebih tua saat datang atau bertemu.

Dalam agama islam mengucapkan salam sangat diwajibkan bagi sesame kaum muslim. Tentu saja sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan hubungan, persahabatan dan kecintaannya kepada sesama. Dengan demikian mengucapkan salam merupakan langkah awal untuk membina hubungan baik antar sesama anggota majelis robitoh alumni.

c. Berpakaian sopan/etika berbusana

Pakaian merupakan kebutuhan dasar baagi setiap orang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana seseorang berda. Pakaian sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang dalam berbagai zaman dan keadaan. Islam sebagai ajaran yang sempurna telah mengajarkan kepada pemeluknya tentang tatacara berpakaian atau berbusana. Maka hendaklah majelis robitoh alumni jika menghadiri kegiatan rabbaniya hendaknya berpakaian dengan sopan atau rapi.

d. Disiplin

Disiplin itu sangat penting, dengan memhatuhi peraturan tata tertip yang ada pada kegiatan rabbaniyah ini. Hal itu mengajarkan kita tentang disiplin waktu, dan mengajarkan kita tentang pengendalian diri serta mengajarkan kita untuk mendisplikan diri sendiri terutama anggota majelis robitoh alumni.

**9. Tujuan Dalam Membentuk Karakter Toleransi**

a. Membentuk akhlak yang baik

Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.[98] Dapat lima ciri dalam perbuatan akhlak yaitu, pertama perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, kedua perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pikiran, ketiga perbuatan yang timbul dalam diri seorang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dari luar, keempat perbuatan yang sesungguhnya bukan bermain-main atau bersandiwara, dan kelima (khusus akhlak yang baik) ialah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian.[99]

Akhlak yang baik terciptanya memulai kebiasaan yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan maninfestasi iaman, islam, dan ihsan yang merupakan refleksi jiwa secara sepontan pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung, sifat dan jiwa yang melekat pada jiwa diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.[100]

b. Saling menghargai dan Saling menghormati

Sikap toleransi, saling menghormati anter majelis robitoh alumni, dengan pengertian menghormati kegamaan dan perbedaan, setiap pemeluk agama ditiuntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks *pluralisme* dengan didasari semangat saling menghormati dan menghormati antar sesama[101]

---

[98] Asmara, *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2002), 1.
[99] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 4-6.
[100] Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2013), 6-7.
[101] Rulani, *Masyarakat Dialoq Antara Agama, Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun,* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), 169.

c. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati dan menghargai apa bila mereka tidak saling mengerti. Demikian toleransi menyangkutsikap jiwa dan kesadaran hati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap atau tingkah laku, dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas ini falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukinan hidup bermasyarakat.[102]

Pendidikan karakter yaitu aturan secara *sosiolanggar* individu dapat tumbuh dan menghayati kebebasan dalam hidup nersama dengan orang lain. Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan, yaitu yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan.[103]

**10. Data Majelis robitoh alumni**

**Tabel 2: Data Majelis Robitoh Alumni**

| No | Nama Anggota Majelis Robitoh Alumni | Usia | No | Nama Anggota Majelis Robitoh Alumni | Usia |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Nur Asia Jamil | 32 th | 18 | Sumana | 32 th |
| 2 | Supiya | 32 th | 19 | Nur Nofa | 22 th |
| 3 | Lasmiati | 24 th | 20 | Wiryana | 35 th |
| 4 | Erna | 30 th | 21 | Endang Taurina | 25 th |
| 5 | Rukaiah | 32 th | 22 | Misnaya | 30 th |
| 6 | Inun | 22 th | 23 | Susyana | 35 th |
| 7 | Lastri | 34 th | 24 | Sumariya | 35 th |

[102] Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama,* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), 23.

[103] Muhammad Arief, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), 4.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 | Holifah | 22 th | 25 | Yuyun Yuliana | 25 th |
| 9 | Nurlaila | 31 th | 26 | Munati | 30 th |
| 10 | Amelia | 21 th | 27 | Indah lestari | 32 th |
| 11 | Khotija | 25 th | 28 | Sholeha | 30 th |
| 12 | Hj. Palima | 42 th | 29 | Ima | 21 th |
| 13 | Asiani | 35 th | 30 | Rista | 22 th |
| 14 | Tija | 40 th | 31 | Nur Khotimah | 21 th |
| 15 | Hj. Hol | 38 th | 32 | Nur Azizah | 23 th |
| 16 | Nur Kholifah | 23 th | 33 | Cahyani | 30 th |
| 17 | Hj. Nur Aini | 41 th | 34 | Silvia[104] | 29 |

## B. Pembahasan

### 1. Pembiasaan Kegiatan Rabbaniyah

Pembiasaan merupakan kegiatan yang diaalkaukan terus menerus dakam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meneliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.[105]

Pembiasaan kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni, kegiatan rabbaniyah bertujuan membiasakan majelis robitoh alumni melakukan kegiatan dengan baik. Kegiatan keagamaan yaitu aktivitas keagamaan yaitu sifat-sifat yang yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai kegamaan.[106]

[104] Nur Asia Jamil, *Wawancara*, (Sumberanyar Paiton, 21 Juli 2022).

[105]Muhammad Noer Cholifuddin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*, (Cendekia: Vol 11 NO 1, 2013), 118

[106] Poerwadinta, *Kamus Besar Bahasa Indosenesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 26.

Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin diantaranya yaitu berdo'a sebelum memulai kegiaran, membaca Rhatib Al-Haddad, membaca Addiya'ullami', Dibaiyah atau Sholawat Nabi, dan Hataman Al-Qur'an. Seorang yang telah mepunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan. Pembiasaan kegiatan rabbaniyah dapat menjadi pagar dalam menanggulangi arus zaman yang negatif.

Al-Qordhawi berpendapat bahwa karakteristik pertama islam ialah Rabbaniyah, yang artinya berhubungan dengan rabb (Allah SWT). Rabbaniyah itu jamak dari kata rabbani yang berarti satu, sebagaimana dikatakan oleh Sibawaih, artinya ialah dikaitkan dengan tuhan dan taat kepada-nya.[107]

Jika dalam keseharian majelis robitoh alumni telah tertanam seseuatu kebiasaan yang menjadi perangai baik, amak majelis robitoh alumni akan berpikir ulang untuk melakukan hal yang negative dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan rabbaniyah yang terbiasa merelakukan.

**2. Dalam Membentuk Karakter Toleransi Bagi Santri**

Pada pembiasaan kegiatan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi bagi santri yaitu dengan bersikap dan menghormati dengan baik tanpa memandang usia, agama ras, dan budaya. Tidak membicarakan keburukan orang lain, dan mendengarkan orang lain ketika berbicara tanpa memotong pembicaraannya. Menurut UNESCO yang dikutip oleh yamin dan vivi, toleransi yaitu merupakan sikap saling menghormati, menerima, menghargai ditengah-tengah keragaman budaya, kebebasan berpendapat serta karakter manusia.[108]

[107] Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra,1993), 349.

[108] Moh Yamin, Vivi, *Merantas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan multikulturallisme Keniscayaan Pradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), 5.

Dedengan berkarakter toleransi dapat mencegah terjadinya perpecahan akibat banyaknya perbedaan dan dapat merugikan masing-masing baik individu maupun kelopok dalam malakukan aktivitas sehari-harinya, dengan adanya berkarakter toleransi dapat mempererat tali persaudaraan dan bisa saling berinteraksi dengan siapa saja tanpa melihat latar belakang sehingga mampu mempererat persaudaraan dengan sesama. Dalam menumbuhkan karakter toleransi bagi santri, yang dimasud santri pada penelitian disisni yaitu alumni pesatren, karena pada dasarnya santri adalah orang yang mengenyam pendidikan di pesantren, dan ketika sudah selesi bisa disebut alumni, namun ada kalam haqiqot dengan pertanyaan bahwa "Ma Zalat Tholiban" selamanya kau adalah santri.[109] jadi santri yang menetap di pesantren maupun yang sudah keluar dari pesantren atau alumni pesantren itu sama-sama santri. Siapa saja yang keluar dari pesantren itu disebut alumni akan tetapi statusnya tetap santri. Dengan judul diatas sudah jelas "Bahwasannya santri (Majelis Robitoh Aalumni), alumni dari pesantren".

[109] A. Faiz Rofii, *Tidak Ada Sebutan Mantan Santri, Karena Santri Selamanya Tetap Santri,* (Jurnal: Harakah, 2020).

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pembiasaan kegiatan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi bagi santri, maka penulis menyimpulkan:

1. Pembiasaan kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni sumberanyar paiton, dengan mebiasakan berpakaian rapi (sopan), mengucapkan salam, membiasakan diri berdoa'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas dan siplin. Tujuan membentuk karakter toleransi majelis robitoh alumni ini agar majelis robitoh alumni menjaga hubungan antar majelis robitoh alumni, agar tetap harmonis ditengah perbedaan dan ketentraman majelis robitoh alumni akan terjaga tanpa adanya konflik karena perbedaan.
2. Pentingnya pembiasaan dalam setiap kegiatan terutama kegiatan keangamaan (kegiatan rabbaniyah). Sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan terhadap kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni.

## B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan diaatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Majelis Robitoh Alumni, bisa mengantar dan memanfaatkan waktu agar dapat melaksanakan kegitan rabbaniyah yang disediakan, supaya nantinya menjadi insan yang lebih baik dan dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Demi kelangsungan dan kesuksesan yang akan dicapai, diharapkan agar pihak kepengurusan majelis robitoh alumni mampu menyediakan sarana

dan prasarana yang memamdai. Hal ini dapat dilaksanakan dengan kerja sama dengan antar majelis robitoh alumni, agar kegiatan rabbaniyah yang dilakukan oleh majelis robitoh alumni tidak menmui hambatan dan tantangan.

# DAFTAR PUSTAKA


Al-Qur'an Al-Karim

Anshori Ilman Afton, 2018, Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuangi, Skripsi S1 Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Arif Furchan, 1992, Pengantar Metodelogi Penelitian Kualitatif, Surabaya: Usaha Nasional.

Alwi Al-Maliki Muhammad, 2011, Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

A. Fauzi, 2020, Tidak Ada Sebutan Mantan Santri Karena Santri Selamanya Tetap Santri, (Khazanah: Oktober.

Ade Saputra Maskur, 2018, Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pace Mojekerto, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negri Sunan Ampel.

Agus Bustanuddin, 2006, Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aliyah Qiti, 2018, Pola Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak Jalanan di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu Jakarta Selatan, Skripsi: S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Astuti Wahyu, Membentuk Karakter Rabbaniyah, Skripsi.

Amrah Siti, 2018, karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal: Kota Polopo Prov. Sulawesi Selatan.

Aly Noer Hery, 2003, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

A. Salima. Fillah, 2007, Saksikan Bahwa Aku Seorang Muslim, Yokyakarta: Pro-U Media.

Arikunto Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Citra.

Aini Nur, 2022, Wawancara, Sumberanyar Paiton.

Ali Zaimuddin, 2010, Metode Penelitian Hukum, (Jajarta: Sinar Grafika.

Agusta Ivanovich, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Kualitatif, Jurnal.

Bahtiar Gufron, 2015, Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dususn Ngipiksari Pekem Sleman, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Departemen Agama RI, 2013, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Mikhraj Khazah Ilmu,

Eka Rizki Amelia, Hendri Utami, M. Thorokul Huda, Definisi Tafsir Al-Misbah dan Al-Azkar Tentang Toleransi Dalam Al-Qur'an, Jurnal: Press Yogyakarta.

E. Mulyasa, 2011, Menajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.

Fatoni Abdurrahman, 2011, Metodelogi Pendidikan dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta.

Fanani Ahwan, 2010, Hubungan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Lembaga Organisasi keagamaan Islam Jawa Tengah, Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo.

Huda Nurul Muhammad, Yani Turhan Muhammad, 2015, Pelanggaran satri Terhadap Peraturan Tata Tertip Pondok Pesantren T arbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 No 03.

Huda Sokhi, 2008, Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wadiyah, Yogyakarta: LKIS.

Hidayah Nurul, 2015, Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Jurnal.

Ihsan Ummu, Ihsan Abu, 2016, Mencetak generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi, Jakarta: Pustaka Iman Syai'I.

Jalil Abdul, 2012, Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter, Jurnal Nadwa, Vol.6, No2.

Jamil Asia Nur, 2022, wawancara, Sumberanyar Paiton.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses Pada Tanggal 12 Februari 2019 dari https://kbbi.web.id/toleransi.

Khiriyah Mufidatun, 2020, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Milati Sleman Yogyakarta, Jurnal Yokyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Kriantono Rachmat, 2010, Teknik Praktis Risret Komunukasi, Jakarta: Kencana Prenada Group.

Muhammad Ali, 2014, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Jakarta: Pt. Rineka Cipta,

Mulyatiningsih Endang, 2011, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, Bandung:Alfabeta.

Misrawi Zuhairi, 2001, Al-Qur;an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme dan Muktikulturalisme, Jakarta: FITRAH.

Mudjito, 2007, Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Dapartemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

M.T. Huda, 2019, Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perpektif Tafsir Al-Sya'rawi, http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/344.

Ma'arif Syamsul, 2005, Pendidikan Puplisme di Indonesia, Jokjakarta: Logung Pustaka.

M. Sayyid, M Az-za'balawi., Pendidikan remaja antara islam dan ilmu jiwa, Al-Kattani, Et, Al.

Munati, 2022, Wawancara, Sumberanyar Paiton.

Munir Amin Samsul dan Al-Fandi Haryanto, 2011, Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.

Nurdin Nugroho, Toto Muhammad, 2020, Peranan Pembelajaran Agama Islam Pembentukan Karakter Relegius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Evaluation In Education JEE.

Nuer Cholifudin Zuhri Muhammad, Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta, Cendekia, Vol 11 NO 1.

Ramayulis, 2001, Metodelogi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia.

Robaeah, Wilam Nafiah, Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an, Jurnal UIN Sunan Gunung Jati: Bandung.

Ramayulis, 2012, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.

Rahman El-Banjary Miftahur, 2015, Jangan Sakiti Rosulullah Al-Musthafa Mengukir Senyum Terindah di Wajah Al-Musthafa, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Rosyad Rifki, Mubarok Zaky M.f, Rahman Taufiq M, Huriani Yeni, April 2021, Toleransi Beragama Dan Harmonisasi Sosial, Bandung.

Suwartiningsih Sri, Samiyono David, Purnomo Daru, 2018, Harmonisasi Sosial Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia, Jurnal Hubungan Internasional.

Syah Muhibbin, 2000, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samsu, Metode Penelitian:Teori Dan Aolikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Modhods, Serta Research & Development, Pustaka Jmabi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.

Samsul Arifin Bambang, Rusdiana, Manajemen Pendidikan Karakter.

Suharsaputra Uhar, 2014, Metode Penilitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, Bandung: PT Refika Aditama.

Sholehe, 2022, Wawancara, Sumberanyar Paiton.

Sugiono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, dan Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Susilo Setiadi, 2016, Pedoman Penyelenggaraan PAUD, (Jakarta: Bee Media Pustaka.

Silviana Eka, 2019, Evektivitas Istighosah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan, Jurnal: Dakwah dan Komunikasi.

Supiya, 2022, Wawancara, Sumberanyar Paiton.

Umar M. Ali Hasan, 1987, Kumpulan Sholawat Lengkap dengan Khasiatnya, Semarang: Toha Putra.

Wahyuddin,http://wahyuddin-wahyuddin.Blogspot.com/2012/01/sejarah-penelitiankualitatif.html

Yasir Muhammad, 2014, Makna Toleransi Dalam Al-Que'an, Jurnal Ushuluddin Vol.XXII No.2.

Yamin Moh, Vivi, Aulia, 2011, Merantas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Pradaban, Malang: Madani Media.

Yasir Muhammad, 2014), Makna Toleransi Dalam Al-Que'an, Jurnal Ushuluddin Vol.XXII No.2.

Yahya Harun, 2004, Keadilan Dan Toleransi Dalam Al-Qur'an, Cet.1- Jakarta: Iqra Insan Press.

Yunus Muhammad, 1973, Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia, Jakarta: Yayasan Peterjemahan dan Penafsiran Al-Qur'an.

Zubaedi, 2011, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana.

Zubaedi, 2012, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana Prenada Media

# LAMPIRAN

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/13-VI/2022

Nama Informan : Nur Asia Jamil

Tanggal Pengamatan : 13 Juni 2022

Jam : 14.13-15.30 WIB

Disusun Jam : 20.00-22.00 WIB

Tempat Wwancara : Rumah Nur Asia Jamil

Topik Wawancara :tentang pembiasaan kegiatan rabbaniyah dan tujuan dalam membentuk karakter toleransi majelis robitoh alumni

| | **Materi wawancara** |
|---|---|
| **Peneliti** | Bagaimana pembiasaan kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni? |
| **Informan** | Pembiasaan kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni ini, dengan membiasakan berpakaian rapi (sopan), mengucapkan salam, membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan disiplin. |
| **Peneliti** | Bagaimana tujuan membentuk karakter toleransi majelis robitoh alumni? |
| **Informan** | Agar majelis robitoh alumni ini, menjaga hubungan antar majelis robitoh alumni, agar tetap harmonis ditengah perbedaan, dan ketentraman majelis robitoh alumni akan terjaga tanpa adanya konflik karena perbedaan. |
| **Peneliti** | Ada berapa anggota (data) mejelis robitoh alumni? |
| **Informan** | Ada 34 Anggota mejelis robitoh alumni |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 01/1-W/F-1/11-VII/2022

Nama Informan : Sholeha

Tanggal Pengamatan : 11 Juli 2022

Jam : 13.00-14.30 WIB

Disusun Jam : 20.00-22.00 WIB

Tempat Wwancara : di Rumah Sholeha

Topik Wawancara : Tentang struktur dan fungsi majelis robitoh alumni.

| | **Materi wawancara** |
|---|---|
| **Peneliti** | Bagaimana struktur majelis robitoh alumni? |
| **Informan** | Struktur disini diketuai oleh nur asia jamil dan wakilnya sholeha, sekertaris disini ada 2 yaitu supiya dan asiani, dan juga bendahara ada 2, Hj. Nuraini dan Rukaiyah. |
| **Peneliti** | Bagaimana fungsi kegiatan majelis robitoh alumni ini? |
| **Informan** | fungsi kegiatan rabbaniyah ini yaitu membina dan mengenbangkan ajaran islam, silaturahim dan sebagai media penyampaian yang bermanfaat. |
| **Peneliti** | Apa saja faktor pendukung dan penghambat di kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni? |
| **Informan** | Faktor pendukung majelis robitoh alumni ini yaitu sarana yang memadai berupa mic dan soun sedangkan faktor penghambat ialah seperti faktor cuaca internal dan eksternal dan kesibukan. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 01/1-W/F-1/25-VII/2022

Nama Informan : Asiani

Tanggal Pengamatan : 25 Juli 2022

Jam : 13.20-114.00 WIB

Disusun Jam : 20.00-22.00 WIB

Tempat Wwancara : di Rumah Supiya

Topik Wawancara :tentang visi dan misi kegiatan rabbaniyah dan sejarah majelis robitoh alumni

| | **Materi wawancara** |
|---|---|
| **Peneliti** | Apa saja visi misi majelis robitoh alumni ? |
| **Informan** | **Visi:**Terbentuknya masyarakat yang mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah nabi dengan baik dan mengimplementasikan dari kehidupan sehari-hari.<br>**Misi:** menanamkan dasar-dasar keimanan dan taqwa kepada Allah SWT dan Rosulnya, menanamkan karakter toleransi antar majelis robitoh alumni, dan memberikan pengetahuan agama islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif. |
| **Peneliti** | Bagaimana sejarah awal terbentuknya majelis robitoh alumni? |
| **Informan** | Sejarahnya yaitu bermula dari reoni akbar, yang mana alumni pesantren nurul qodim, pada tanggal 15 juli 2008. Pada saat itu masih 10 orang, seiringnya waktu anggota majelis semakin bertambah, dan alhamdulliah saat ini sudah 34 anggota majelis robitoh alumni, sekarang bukan hanya yang beralumni dari pesantren nurul qodim saja tetapi berbagai macam alumni pesantren mana saja, dan juga sekarang yang tidak modok sama sekalipun juga bergabung, dari itulah kegiatan rabbaniyah ini dibentuk dan disebut majelis robitoh alumni. |

**TRANSKIP OBSERVASI**

No. CL : 01

Koding : 01/O/F-2/27-II/2022

Tanggal Pengamatan : 27 Februari 2022

Jam : 09.32-12.00

Disusun Jam : 19.00-21.00

Tempat Obsevasi : di Sumberanyar Paiton Probolinggo

| | |
|---|---|
| **Transkip Observasi** | Adapun dari pembiasaan kegiatan rabbaniyah dalam membentuk karakter toleransi bagi santri (majelis robitoh alumni sumberanyar paiton probolinggo) sebagai berikut:<br>majelis robitoh alumni mampu mempraktikkan pembiasaan membaca basmalah seblum kegiatan raabbaniyah berlangsung dan majelis robitoh alumni juga telah menguasai bacaan-bacaan Al-Qur'an pada kegiatan rabbaniyah. |
| **Tanggapan Pengamat** | Pembiasaan kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni ini dalam membentuk karakter toleransi, seperti dengan membiasakan membaca basmalah sebelum kegiatan berlangsung dengan adanya pembiasaan tersebut makan akan menumbuhkan keimanan dan kebiasaan pada kegiatan rabbaniyah majelis robitoh alumni. |

Keterangan :

Kode: 01/0/F-2/27-II/2022

02 : kode no transkip

0 : kode observasi

F-1 : kode masalah yang berhubungan dengan focus kedua

27-II : kode tanggal/bulan diadakannya observasi

2022 : kode tahun diadakannya observasi

**TRANSKIP OBSERVASI**

No. CL : 01

Koding : 01/O/F-2/10-VII/2022

Tanggal Pengamatan : 10 Juli 2022

Jam : 09.12 - 12.00

Disusun Jam : 19.00-20.00

Tempat Obsevasi : di Sumberanyar Paiton Probolinggo

| | |
|---|---|
| **Transkip Observasi** | Pada tanggal 10 juli 2022 hari minggu. Peneliti melakukan observasi. Peneliti melihat bahwa majelis robitoh alumni ini sudah mebentuk karakter toleransi, karena majelis robitoh alumni ini pada kegiatan rabbaniyah, anggota berbondong- bondong membantu tuan rumah untuk menyajikan makanan dan membantu untuk membersihkan. |
| **Tanggapan Pengamat** | Dengan adanya karakter toleransi ini, dapat membuat hidup terasa tentram, damai karena tidak membawa musuh dan juga menjaga persaudaraan majelis robitoh alumni |

**TRANSKIP OBSERVASI**

No. CL : 01

Koding : 01/O/F-2/17-VII/2022

Tanggal Pengamatan : 17 Juli 2022

Jam : 09.10-12.00

Disusun Jam : 19.00-21.10

Tempat Obsevasi : di Sumberanyar Paiton Probolinggo

| | |
|---|---|
| **Transkip Observasi** | dari hasil obsevasi, pada tanggal 17 juli 2022 hari minggu. Bahwasaannya pada saat kegiatan berlangsung, masih banyak anggota majelis yang datangnya tidak tepat waktu dan juga tidak banyak pula majelis robitoh alumni yanh hadir, dikarenakan ada kesibukan/halangan yang benar-benar penting, |

| | |
|---|---|
| **Tanggapan Pengamat** | Hari ini banyak yang tidak bisa hadir pada kegiatan rabbaniyah ini, dikarenakan ada kesibukan yang medesak, meskipun banyak yang tidak bisa hadir pada kegiatan rabbaniyah ini, kegiatan masih tetap berjalan/berlangsung. |

**TRANSKIP OBSERVASI**

No. CL : 01

Koding : 01/O/F-2/24-VII/2022

Tanggal Pengamatan : 24 Juli 2022

Jam : 09.00-12.00

Disusun Jam : 19.00-21.00

Tempat Obsevasi : di Sumberanyar Paiton Probolinggo

| | |
|---|---|
| **Transkip Observasi** | Observasi hari minggu tanggal …juli 2022. bahwasanya anggota majelis robitoh alumni pada kegiatan rabbaniyah, banyak yang hadir dan tepat waktu. Dan berpakaian dengan sopan. |
| **Tanggapan Pengamat** | dengan banyaknya yang hadir dan tepat waktu saat kegiatan berlangsung, semoga tetap terus seperti ini, tidak hanya pada hari ini saja. |

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Kode : 01/2-D/F-1/26-VI/2022

Isi Dokumen : Kegiatan Rabbaniyah

Tanggal :27 februari 2022

Jam :10.00 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumen | <br> |
| **Refleksi** | Dokumentasi di atas Kegiatan rabbaniyah di Rumah ibu misnaya. Yang mana majelis robitoh alumni ini mampu membiasakan basmalah dan berdoa sebelum kegiatan berlangsung. |

Keterangan :

Kode: 01/2-D/F-2/26-VI/2022

01 : kode no transkip

2 : kode observasi

F-1 : kode masalah yang berhubungan dengan focus pertama

26-VI : kode tanggal/bulan diadakannya dokumentasi

2022 : kode tahun diadakannya dokumentas

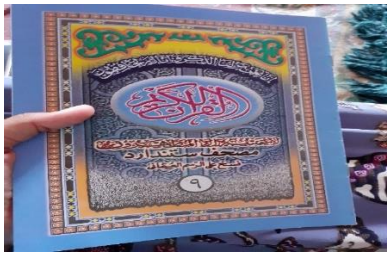
**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Kode : 01/2-D/F-1/10-VII/2022

Isi Dokumen : Kegiatan Rabbaniyah

Tanggal :10 Juli 2022

Jam : 09.00 WIB

| | |
|---|---|
| **Bukti Dokumen** |    |
| **Refleksi** | Hasil dokumentasi diatas kegiatan rabbaniyah di rumah ibu khotija, yang mana majelis robitoh alumni saling mebantu, membantu dalam mengambilkan al-qur'an dan berbondong bondong membantu tuan rumah untuk menyajikan makanan. |

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Kode : 01/2-D/F-1/17-VII/2022

Isi Dokumen : Kegiatan Rabbaniyah

Tanggal :17 Juli 2022

Jam :09.00 WIB

| | |
|---|---|
| **Bukti Dokumen** |  |
| **Refleksi** | Kegiatan Rabbaniyah Majelis Robitoh Alumni, di Rumah ibu Lasmiati. Yang mana saat kegiatan berlangsung masih ada yang datang tidak tepat waktu dan juga banyak pula yang tidak hadir. |

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Kode : 01/2-D/F-1/24-VII/2022

Isi Dokumen : Kegiatan Rabbaniyah

Tanggal :24 Juli 2022

Jam :09.10 WIB

| | |
|---|---|
| **Bukti Dokumen** |  |

| | |
|---|---|
| |  |
| **Refleksi** | Kegiatan Rabbaniyah Majelis Robitoh Alumni dirumah ibu munati. Alhamdulillah hadir tepat waktu dan berpakaian rapi (sopan) |

# RIWAYAT HIDUP



| | |
|---|---|
| Nama | : Rini Nur Fadilah |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Probolinggo, 04 Juli 1999 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Alamat | : Dusun Pesisir |
| RT/RW | : 29/08 |
| Kel/Desa | : Sumberanyar |
| Kecamatan | : Paiton |
| No. Telp/Hp | : 085235441657 |
| Email | : rininurfadilah99@gmail.com |

**PENDIDIKAN FORMAL**

| | |
|---|---|
| Tahun 2007-2012 | : SDN Sumberanyar II |
| Tahun 2012-2015 | : SMP Islam Paiton |
| Tahun 2015-2018 | : MA Islamiyah Syafi'iyah (MAIS) |
| Tahun 2018-2022 (Sekarang) | : Mahasiswa S1 Universitas Islam Zainul Hasan Genggong |

FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No. 360 Semam
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 025/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, **Kepala Majelis Robitoh Alumni**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Rini Nur Fadilah** |
| NIM | : **2018.12.01.01.6662** |
| Semester | : **Semester 8** |
| Judul Skripsi | : **Pembiasaan Kegiatan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Toleransi Bagi Santri (Studi Kasus Majelis Robitoh Alumni Sumberanyar Paiton Probolinggo)** |

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, Kamis 11 Juni 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
FAKULTAS TARBIYAH

**Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.**
NIDN. 2111078203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
**UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG**
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

## KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6662
NAMA MAHASISWA : RINI NUR FADILAH
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

**PEMBIASAAN KEGIATAN RABBANIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI BAGI SANTRI (STUDI KASUS MAJERLIS ROBITOH ALUMNI SUMBERANYAR PAITON PROBOLINGGO)**

| No | Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|---|---|---|---|
| 1 | 17/07 2022 | Judul Lapunan di Perbaiki. | |
| 2 | 18/07 2022 | Perbaiki + Lanjut | |
| 3 | 23/07 2022 | Revisi BAB IV & V | |
| 4 | 01/08 2022 | BAB V Kesimpulan di Perjelas | |
| 5 | 04/08 2022 | Revisi Kesimpulan | |
| 6 | 06/08 2022 | Acc Ujian Skripsi | |
| 7 | 08/08 2022. | Ruang maju. | |
| 8 | 08/08 | Perbaiki BAB I+II+III | |
| 9 | 08/08 2022 | Revisi. BAB IV | |
| 10 | 09/08 2022. | Revisi. Daftar Pustaka | |
| 11 | 10/08 2022. | Perbaiki Lampiran | |

Kraksaan, 16 Juli 2022
Dosen Pembimbing I

ENDAH TRI WISUDANINGSIH, M.Pd.I.
NIDN. 2114048502

Dosen Pembimbing II

SAIFUL ISLAM, S.Sos., M.Kom.I
NIDN. 2118108505

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

## CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
## UNIVERSITA ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
## TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Fitri Nur Fadilah.
NIM : 6662
Fakultas : Tarbiyah.
Program Studi : PAI / IX C.
Judul proposal skripsi :

Catatan Revisi :

| No | Hal-hal yang direvisi | Ket. |
|---|---|---|
| 1 | Konsep Penelitian kualitatif terbatas pada mengetahui Bukan mempengaruhi | P. utama. |
| 2 | Bab IV dilengkapi Deskripsi hasil penelitian (Apa adanya) | P. utama. |
| 3 | pembahasan dan Tujuan di perjelas (Rabaniyah). | P. utama. |
| 4 | Footnote ditambahkan dalam pembahasan. | P. utama. |
| 5 | Bab V. diberikan pengantar | P. utama. |
| 6 | Dalam kumpulan masalah ditambah hasil yg diperoleh. | Ketua |
| 7 | Kesimpulan tidak mengambil dari pembahasan. | Ketua. |
| 8 | Tanggal perbaikan dan Spasi diperbaiki Bab yang lupa | Ketua. |
| 9 | Kajian Penelitian terdahulu diberikan tabel untuk ditambah | Ketua. |
| 10 | | |

Probolinggo, 29 Agustus 2022

Ketua Penguji,

Isnaini Izzah. M.Pd.I

Sekretaris,

Faneh Pamantoro, M.Pd

Ketua Program Studi

Penguji Utama

Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd.I

*Catatan* : Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2